

**POLA MANAJEMEN SANGGAR SAANDIKO
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh :

**PUTRI RANTI
1106147/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pola Manajemen Sanggar *Saandiko* Kota Bukittinggi
Nama : Putri Ranti
NIM : 1106147
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I,


Erfan Lubis, S. Pd, M. Pd
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II,


Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan


Syeikhendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pola Manajemen Sanggar *Saandiko* Kota Bukittinggi

Nama : Putri Ranti
NIM : 1106147
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S. Pd, M. Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	2.
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	3.
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	4.
5. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	5.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7653362

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Ranti
NIM/TM : 1106147/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pola Manajemen Sanggar Saandiko Kota Bukittinggi". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syailendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Putri Ranti
NIM/TM. 1106147/2011

ABSTRAK

Putri Ranti 1106147. 2015. Pola Manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi. Skripsi: S1 Program Studi Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan pemotretan terhadap yang berhubungan dengan manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi. Objek penelitian adalah Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen kekeluargaan yang mengacu pada fungsi manajerial yang meliputi: (1) Aspek *planning* (perencanaan) dibuat secara berkala, jadwal latihan setiap hari sepulang sekolah. (2) Aspek *organizing* (pengorganisasian) tidak digunakan oleh sanggar ini, karena sanggar ini memakai azas kekeluargaan dan pimpinan sebagai pengambil keputusan. (3) Aspek *actuating* (pelaksanaan) diselenggarakan secara bertahap, pelaksanaan jadwal kegiatan dapat berubah secara kondisional. (4) Aspek *controlling* (pengawasan) setiap kegiatan tergantung kepada pimpinan sanggar, kegiatan Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi termasuk berhasil apabila target yang ditentukan dapat dicapai dengan baik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Wasyukurillah, ALLAHUAKBAR. Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-nya sehingga kami dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya yang berjudul “**Pola Manajemen Sanggar SAANDIKO Kota Bukittinggi**”.

Skripsi ini dibuat dengan berbagai observasi dan beberapa bantuan dari berbagai pihak untuk membantu menyelesaikan tantangan dan hambatan selama mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, pengarahan, bimbingan yang tak terhingga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Jagar L Toruan, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, ilmu, pengarahan dan juga telah meluangkan waktu membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan tempat bertukar pikiran selama proses penulisan skripsi ini berlangsung

5. Teman-teman se-angkatan, Narasumber, dan orang-orang terdekat yang telah ikut berpartisipasi untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah-masalah dalam penyelesaian skripsi ini,

Ucapan terimakasih yang teramat dalam penulis aturkan khususnya pada kedua orang tua, kakak dan adik serta keluarga besar. Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan kebahagiaan pada kita sekeluarga.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Akhirnya penulis mendoakan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan di berikan pahala yang berlipat ganda oleh ALLAH SWT dan penulis berharap semoga ini berguna bagi kita semua.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori	7
B. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Objek Penelitian	30
C. Instrument Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Letak geografis dan Sejarah Sanggar <i>SAANDIKO</i>	34
2. Biodata Pimpinan Sanggar <i>SAANDIKO</i>	41
B. Manajemen Sanggar <i>SAANDIKO</i>	43
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	43
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	47
3. Pelaksanaan / Penggerakan (<i>Actuating</i>)	53
4. Pengendalian / Pengawasan (<i>Controlling</i>)	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Bukittinggi menunjukkan alamat Sanggar <i>SANNDIKO</i>	35
Gambar 2. Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi.....	35
Gambar 3. Alat Musik Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	37
Gambar 4. Alat Musik Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	38
Gambar 5. Proses latihan anggota Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	62
Gambar 6. Proses latihan anggota Sanggar <i>SAANDIKO</i> Kota Bukittinggi	62
Gambar 7. Festival Musik Tingkat Nasional di Jakarta	63
Gambar 8. Festival Musik Tingkat Nasional di Jakarta	63
Gambar 9. Acara Gebyar akhir tahun TVRI Sumbar. Padang	64
Gambar 10. Penerimaan Piala sebagai Produser Terbaik di ajang fesitval musik tingkat Nasional di Jakarta.	64
Gambar 11. Tour de Singkarak 2013. Bukittinggi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia dengan objek wisata utamanya Kota Padang dan Kota Bukittinggi. Dengan kekayaan keindahan alam dan budayanya, Sumatera Barat memang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata, baik wisata gunung, bahari maupun *ecotourism*.

Kota Bukittinggi sebagai daerah kunjungan wisata di Sumatera Barat sudah lama dikenal dan semakin berkembang setelah diresmikan sebagai Kota Wisata pada tanggal 11 Maret 1984 dan dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Sumatera Barat. Pemerintah daerah Kota Bukittinggi bersama dengan instansi terkait dan pihak pengusaha serta masyarakat setempat telah membangun berbagai sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung pariwisata untuk menciptakan perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Sebagai kota wisata, Kota Bukittinggi memiliki keunikan dan daya tarik yang tinggi karna memiliki kebudayaan yang beragam.

Kebudayaan yang beragam itu meliputi kesenian masyarakat daerah seperti seni tari , seni musik dll. Seni merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan mencurahkan isi hati, dan seni juga bisa menjadi identitas suatu daerah, untuk itu seni juga berguna bagi sebagian besar manusia.

Eksistensi suatu kebudayaan sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Hanya budaya yang berkarakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai budaya yang disegani oleh budaya lain. Kenudayaan selalu tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus merupakan perwujudan dari sifat, nilai tingkah laku dan peradaban masyarakat setempat.

Menurut Koentjaraningrat (2000: 186):

“Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia”.

Seni itu luas, bisa mengembangkan imajinasi seseorang bahkan seni itu ada pada kehidupan manusia sehari-hari. Tidak diperkenalkan pun banyak dari kita sudah mengetahui dan mengenal apa itu kesenian. Baik kesenian dari daerah kita sendiri maupun dari daerah lain. Keberadaan seni di Bukittinggi sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat, contohnya saja seni tari dan musik tradisional yang menduduki tempat teratas dalam mempertunjukan karya-karyanya agar selalu eksis dihadapan masyarakat. Eksistensi seni tari dan musik tradisional dapat kita berikan penghargaan yang sangat tinggi, karna tidak pernah hilang dimakan zaman dan seniman daerah yang selalu memberikan karya-karya yang baru dan segar yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Hal ini terlihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh seniman musik Bukittinggi, serta menerapkan sistem yang unik. Sehingga dengan mudah

menumbuhkan minat generasi muda untuk ikut serta dalam pelestarian musik tradisional Minangkabau khususnya Kota Bukittinggi. Seniman musik dalam hal ini berperan penting dalam proses peningkatan eksistensi musik tradisional, karena tanpa adanya campur tangan para seniman, bisa saja seni musik minangkabau mulai terlupakan, tetap ada tetapi tidak eksis.

Banyak cara seniman Bukittinggi membuat karyanya sehingga membuat generasi muda tertarik dan berminat untuk ikut andil dalam meningkatkan eksistensi budaya Minangkabau. Seniman dalam hal ini memanfaatkan minat generasi muda tersebut dengan cara mengajak dan ikut serta dalam melestarikan kesenian musik tradisional Minangkabau, dan membuat ekspresi generasi muda lebih terpancar. Berdasarkan pernyataan di atas penulis melihat sebuah sanggar musik yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya, karna sanggar musik tersebut mencerminkan bagaimana seorang pemilik sanggar sekaligus seniman musik kota Bukittinggi berusaha tetap membuat seni musik tradisional tetap eksis dengan cara menggunakan manajemen yang tepat, baik dari segi manajemen waktu latihan, anggota, keuangan maupun penampilan.

Sanggar musik yang penulis maksud adalah Sanggar *SAANDIKO* yang berada di kota Bukittinggi, penulis tertarik meneliti karna eksistensi Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi menjadi daya tarik tersendiri. Seiring dengan perkembangan IPTEK , dan seni telah mempengaruhi sendi-sendi kehidupan berkesenian masyarakat di Kota Bukittinggi.

Menurut sejarah berdirinya sanggar-sanggar di kota Bukittinggi, baik itu sanggar tari maupun sanggar musik, sanggar milik pemerintah atau swasta. Banyak terjadi pasang surut terhadap perkembangan sanggar-sanggar di kota Bukittinggi. Kurang lebih terdapat 10 sanggar yang ada di kota bukittinggi dari 20 tahun yang lalu ada banyak hal yang terjadi terhadap sanggar-sanggar di kota Bukittinggi. Dalam perjalanan sanggar-sanggar tersebut banyak yang sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan tidak ada pengakuan lagi dari masyarakat dan sampai saat ini yang masih beroperasi hanya ada 5 sanggar, salah satunya Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi.

Melihat kondisi sanggar-sanggar seni yang ada di Bukittinggi, ada indikasi beberapa sanggar lain yang akan mengikuti sanggar-sanggar sebelumnya yang akan tutup juga. Indikasi akan tutupnya beberapa sanggar itu dikarenakan mulai berkurangnya peminat terhadap sanggar-sanggar, mulai jaranganya di undang masyarakat untuk acara-acara adat istiadat (pesta perkawinan) serta tidak adanya karya baru yang lebih menantang dibuat sanggar-sanggar tersebut.

Lain halnya dengan Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi mulai dari beroperasinya sanggar hingga saat ini tetap dapat bertahan dikarenakan Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi mengikuti bagaimana minat masyarakat saat sekarang ini dan menyesuaikannya dengan tetap tidak meninggalkan unsur tradisional daerah Minangkabau dalam menampilkan karya musik. Melihat sanggar musik tersebut yang selalu aktif, baik dalam kegiatan internal maupun kegiatan eksternal terhadap karya tradisional Minangkabau dan selalu menampilkan karya-karya musik terbaik di acara kesenian tingkat daerah,

provinsi, nasional maupun internasional membuat penulis sangat tertarik untuk melihat bagaimana manajemen Sanggar tersebut tetap diakui oleh masyarakat Kota Bukittinggi.

Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi telah lama aktif dari tahun 2003 sampai saat sekarang ini, dengan pengelolaan manajemen sanggar yang masih menggunakan manajemen tradisional atau tanpa manajemen yang terorganisir dengan baik. Berdasarkan penelitian sementara, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pencapaian yang dilakukan Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi dengan cara pengelolaan manajemen tradisionalnya sehingga menjadi eksis di kota Bukittinggi dan luar Kota Bukittinggi yang akan penulis angkat dengan judul **“Pola Manajemen Sanggar *Saandiko* Kota Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Eksistensi sanggar Saandiko kota Bukittinggi.
2. Manajemen sanggar Saandiko kota Bukittinggi.
3. Kegiatan Internal sanggar Saandiko kota Bukittinggi.
4. Kegiatan Eksternal sanggar Saandiko kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan diatas, penulis membatasi masalah pada Manajemen Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah “ Bagaimana Manajemen Sanggar Saandiko Kota Bukittinggi”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan pola manajemen Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah ?

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bagi jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang sebagai literature yang dapat memperkaya perbendaharaan pustaka jurusan.
3. Dapat membantu upaya masyarakat yang masih peduli untutk tetap menjaga eksistensi kesenian tradisi melalui tulisan ini.

4. Memicu semangat kehidupan berkesenian terhadap generasi muda masa sekarang untuk memahami, mempelajari dan menjaga budaya yang telah dimiliki.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

Teori dapat dijadikan sebagai landasan kerangka berfikir dalam membahas permasalahan. Untuk itu, penulis mengambil beberapa teori sebagai acuan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan dasar dalam proses analisis untuk menjawab masalah-masalah yang timbul pada saat mendeskripsikan fenomena dari hasil pengamatan, maka teori yang akan penulis jabarkan yaitu: 1) Eksistensi, 2) Manajemen, 3) Sanggar musik.

1. Eksistensi

Manusia sebagai makhluk sosial hidup dalam lingkungan masyarakat berorientasi antara satu dengan lainnya baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dalam masyarakat. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa interaksi dengan lingkungan sosialnya yang dapat berbentuk kesatuan-kesatuan atau kelompok-kelompok sosial. Susunan tata hubungan dan berbagai macam hubungan antar individu dalam masyarakat disebut struktur sosial (Koentjaraningrat, 2002:173). Dengan demikian untuk menjaga eksistensi kebudayaan/seni tradisi tentu tidak bisa dilakukan sendiri begitu juga dalam melewati perubahan-perubahan yang akan berdampak bagi kehidupan masyarakat ataupun seni itu sendiri.

Menurut Emrizal Amri (1992: 17), bahwa manusia dari individual tidak bisa terlepas dari manusia lain, terutama dalam bersosialisasi, artinya dalam kehidupan sehari-hari merupakan makhluk individual (*personality*) sekaligus berperan sebagai makhluk sosial yang kemudian dikenal dengan masyarakat. Kesatuan sosial terkecil adalah keluarga. Setiap manusia dalam berbagai aktivitas cenderung memperlihatkan eksis fungsinya sebagai makhluk individu maupun sosial. Artinya eksistensi manusia tidak pernah dipisahkan secara konkrit dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.

Untuk dapat merumuskan eksistensi sanggar Saandiko kota Bukittinggi, di sini penulis menemukan pengertian eksistensi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008: 375), yang menyebutkan bahwa eksistensi mengandung pengertian (1) adanya keberadaan, sesuatu yang harus dipertahankan, (2) keberadaan manusia sebagai individual inti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian eksistensi di atas, bagaimana Sanggar Saandiko tetap bertahan dan tumbuh pesat di tengah-tengah perubahan kehidupan masyarakat.

Berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk musik dalam masyarakat, tidak akan terlepas dari persoalan penamaan masyarakat terhadap kesenian tersebut, implikasi dari persoalan itu, tentu akan berkaitan dengan untuk apa kesenian tersebut digunakan dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya.

Eksistensi musik dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana “dia” ada, berkembang dan apakah kesenian tersebut diterima dalam masyarakat. Eksistensi merupakan suatu pengakuan kepada aktivitas seseorang ataupun aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat di suatu tempat. Biasanya aktivitas tersebut berdampak kepada pentingnya orang lain.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

Robbins (2010: 7) mengartikan manajemen yaitu melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan kerja orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Gitosudarmo (1990: 9) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menggunakan/menegelola faktor-faktor produksi baik manusia, modal/dana,serta mesin-mesin/alat/perlengkapan secara efektif dan efisien.

Griffin (2004: 8) mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian), yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Terry

dan Rue mendefinisikan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Indrayuda (2004:19) mengatakan ada beberapa aspek yang perlu diketahui dalam manajemen yaitu: (1) adanya pimpinan, (2) adanya orang-orang yang dipimpin (3) adanya tujuan yang akan dicapai, dan (4) adanya kerjasama.

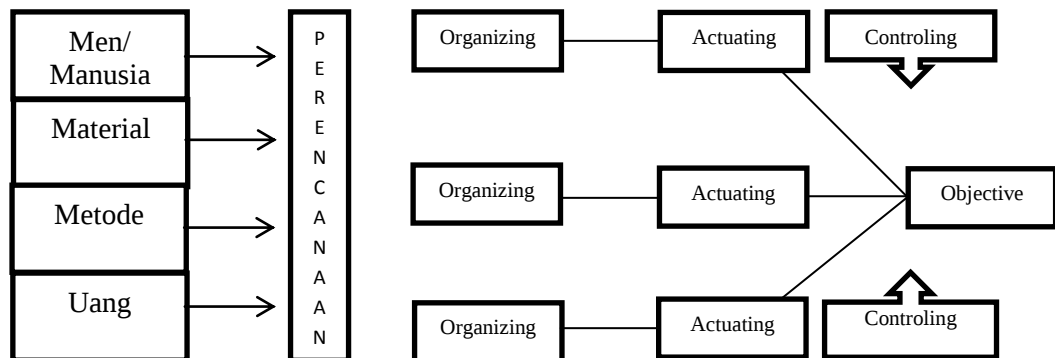
Manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melakukan kegiatan kecil maupun kegiatan di organisasi setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisien dan efektivitas.

Manajemen terdiri dari berbagai unsur, yakni *man, money, method, machine, market, and material*.

1. *Man* : Sumber daya manusia;
2. *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
3. *Method* : Cara atau system untuk mencapai tujuan;
4. *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
5. *Machine* : Mesin merupakan pembantu kegiatan manusia;

6. *Market* : Pasar merupakan salah satu manajemen terpenting;

Indrayudha (2012: 25) Unsur-unsur dasar dalam manajemen ini dapat digambarkan dengan bagian sebagai berikut.



b. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) :

1) *Planning* (Perencanaan)

a) Pengertian *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternative-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- (1) Menentukan tujuan perencanaan;
- (2) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan;
- (3) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang;
- (4) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan; dan
- (5) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

c) Elemen Perencanaan

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*).

- (1) Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
- (2) Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaan.

d) Unsur-unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu:

- (1) Tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan;
- (2) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan;
- (3) Tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu tempat atau lokasi;
- (4) Kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan;
- (5) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan; dan
- (6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

e) Klasifikasi Perencanaan

Rencana-rencana dapat diklasifikasikan menjadi:

- (1) Rencana pengembangan. Rencana-rencana tersebut menunjukkan arah (secara grafis) tujuan dari lembaga atau perusahaan;
- (2) Rencana laba. Jenis rencana ini biasanya difokuskan kepada laba per produk atau sekelompok produk yang diarahkan oleh manajer. Maka seluruh rencana berusaha menekan pengeluaran supaya dapat mencapai laba secara maksimal;

- (3) Rencana pemakai. Rencana tersebut dapat menjawab pertanyaan sekitar cara memasarkan suatu produk tertentu atau memasuki pasaran dengan cara yang lebih baik; dan
- (4) Rencana anggota-anggota manajemen. Rencana yang dirumuskan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan anggota-anggota manajemen menjadi lebih unggul (Terry,1993: 60)

f) Tipe-tipe Perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut:

- (1) Perencanaan jangka panjang (*Long Range Plans*), jangka waktu 5 tahun atau lebih.
- (2) Perencanaan jangka pendek (*Short Range Plans*, jangka waktu 1 s/d 2 tahun;
- (3) Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan;
- (4) Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut;
- (5) Perencanaan tetap, digunakan untuk kegiatan yang terjadi berulang kali (terus-menerus); dan
- (6) Perencanaan sekali pakai, digunakan hanya sekali untuk situasi yang unik.

g) Dasar-dasar Perencanaan yang baik

Dasar-dasar perencanaan yang baik meliputi;

- (1) *Forecasting*, proses pembuatan asumsi-asumsi tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang;
- (2) Penggunaan *scenario*, meliputi penentuan beberapa alternative *scenario* masa yang akan datang atau peristiwa yang mungkin terjadi;
- (3) *Benchmarking*, perbandingan eksternal untuk mengevaluasi secara lebih baik suatu arus kinerja dan menentukan kemungkinan tindakan yang dilakukan untuk masa yang akan datang.
- (4) Partisipan dan keterlibatan, perencanaan semua orang yang mungkin akan mempengaruhi hasil dari perencanaan dan atau akan membantu mengimplementasikan perencanaan tersebut; dan
- (5) Penggunaan staf perencana, bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengkoordinasi system perencanaan untuk organisasi secara keseluruhan atau untuk salah satu komponen perencanaan yang utama.

h) Tujuan Perencanaan

- (1) Untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial;
- (2) Untuk mengurangi ketidakpatian;
- (3) Untuk meminimalisasi pemborosan; dan

- (4) Untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

i) Sifat Rencana yang Baik

- (1) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas;
- (2) Fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya;
- (3) Stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya;
- (4) Ada dalam pertimbangan; dan
- (5) Meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

a. Pengertian Pengorganisasian

Indrayuda (2004: 29) menyebutkan Organisasi adalah segi atau bagian formil dari administrasi sekaligus mesin, serta saluran segala rencana maupun kebijakan yang dilaksanakan. Organisasi adalah frame work daripada setiap bentuk kerjasaman manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi bukan sekedar kerangka pembagian tugas, melainkan keseluruhan perangkat beserta fungsi-fungsinya yang saling berhubungan satu sama lain. Organisasi menunjukkan pula koordinasi dari pada tugas serta fungsi dalam pencapaian tujuan.

Sebagai alat administrasi, organisasi dapat ditinjau dari 2 sudut:

- 1) Sebagai wadah di mana kegiatan manajemen dijalankan;
- 2) Sebagai proses dimana terjadi interaksi antar orang-orang yang menjadi anggota organisasi yang bersangkutan.

Pfiffner dan Sherwood dalam Ali Basyah (2000: 23) menyatakan Organisasi adalah suatu pola dari cara-cara dalam mana sejumlah orang yang saling berhubungan, bertemu muka, secara intim dan terikat dalam suatu tugas yang bersifat kompleks, berhubungan satu dengan yang lainnya secara sadar, menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula secara sistematis.

Syamsir Torang (2013: 25) mengatakan Organisasi adalah system peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Jadi Organisasi yaitu sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja dengan satu tujuan yang sama. Sebuah organisasi itu akan kokoh apabila memiliki anggota kelompok yang bertanggung jawab. Maka organisasi harus memiliki konsep dan prinsip yang bagus.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil

b. Ciri-ciri Organisasi

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mempunyai tujuan dan sasaran;
- (2) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- (3) Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- (4) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.

c. Komponen-komponen Organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship dan Environment*).

- (1) *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.
- (2) *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan.
- (3) *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
- (4) *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

d. Prinsip-prinsip organisasi

Ali Basyah (2000: 23) menyebutkan Suatu Organisasi yang dianggap baik mempunyai ciri-ciri tertentu, adapun ciri-ciri tersebut antara lain adalah:

- (1) Adanya tujuan yang jelas.
- (2) Tujuan organisasi harus dapat dipahami oleh setiap orang yang ada di dalam organisasi itu.
- (3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap individu dalam organisasi.
- (4) Adanya kesatuan arah dalam organisasi.
- (5) Adanya kesatuan perintah
- (6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- (7) Adanya pembagian tugas yang merata.
- (8) Struktur organisasi sesederhana mungkin.
- (9) Pola dasar organisasi harus mantap.
- (10) Setiap orang yang telah berjasa harus mendapat imbalan yang setimpal sesuai dengan jasa yang diberikannya pada organisasi.
- (11) Penempatan orang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.
- (12) Adanya jaminan jabatan.
- (13) Koordinasi

e. Manfaat pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- (1) Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain;

- (2) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab;
- (3) Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi;
- (4) Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang; dan
- (5) Akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Terry (1993:62)

4) *Controlling* (Pengawasan)

a) Pengertian *Controlling*

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dari penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

b) Tahap-tahap pengawasan

Tahap-tahap pengawasan terdiri atas:

- (1) Penentuan standar;
- (2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;

- (3) Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
- (4) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

c) Tipe-tipe Pengawasan

- (1) *Freedforward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- (2) *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- (3) *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Prinsip Manajemen

Indrayuda (2010: 20-23) menyebutkan ada enam prinsip yang dianggap penting dan relevan dalam melakukan manajemen. Adapun keenam prinsip tersebut adalah : (1) prinsip pembagian kerja, (2) prinsip wewenang dan tanggung jawab, (3) prinsip disiplin dan tertib, (4) prinsip kesatuan komando, (5) prinsip semangat kesatuan dan (6) prinsip keadilan dan kejujuran.

1) Prinsip pembagian kerja

Bila sebuah usaha berkembang, maka bertambah pulalah bidang-bidang pekerjaan yang harus dikerjakan. Di sinilah pembagian kerja di antara semua orang yang bekerjasama perlu dijelaskan dan dibagi dalam suatu

organisasi atau perusahaan. Di samping itu pembagian kerja antara atasan dan bawahan (orang yang memimpin dengan orang yang dipimpin, sangat perlu dibuat aturan dan batasan yang jelas, hal ini bertujuan agar terjadi garis komando yang jelas, jangan terjadi terlalu banyak komando, atau kerja campur baur, dimana atasan juga mengambil alih tugas-tugas bawahan yang sebenarnya bukan tugas dia.

2) Prinsip wewenang dan tanggung jawab

Setiap orang yang telah disertai tugas dalam suatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai.

3) Prinsip disiplin dan tertib

Usaha yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja; dan peningkatan kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah organisasi (seni pertunjukan).

Hakikat dari kepatuhan adalah disiplin, yakni melakukan apa yang sudah disetujui bersama antara pemimpin dan petugas atau para pekerja; baik persetujuan yang tertulis, lisan maupun yang berupa aturan-aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang telah diatur dalam status atau peraturan organisasi.

4) Prinsip kesatuan komando

Sebuah kapal (organisasi atau perusahaan) tak boleh ada dua nahkoda (komando). Untuk setiap tindakan setiap petugas harus menerima perintah

dari hanya seorang atasan saja. Bila tidak, berarti wewenang dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu dan stabilitas akan mengalami gangguan dalam organisasi tersebut. Apabila dua komando terjadi maka bawahan atau anggota akan menjadi bingung dan tujuan yang dicapai tidak akan pernah terwujud.

Jika perintah datang dari hanya satu sumber, maka setiap orang juga akan tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan kepadanya. Segala informasi dan laporan hasil kerja akan bermuara pada satu orang.

5) Prinsip semangat kesatuan

Semangat kesatuan harus dipahami oleh setiap anggota kelompok yang hendak melakukan sebuah kegiatan bersama. Dengan perkataan lain, dalam sebuah kegiatan bersama, setiap orang harus memiliki jiwa kesatuan, merasa senasib sepenanggungan, dari yang lebih atas sampai yang paling bawah. Sebab adanya semangat kesatuan yang teguh maka setiap orang akan bekerja dengan senag dan memudahkan timbulnya kualitas produksi yang memadai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

6) Prinsip keadilan dan kejujuran

Keadilan dan kejujuran harus ada dalam sebuah organisasi, karna tanpa keadilan dan kejujuran maka organisasi itu tidak akan bertahan dengan baik. Ketika seseorang bawahan melakukan kesalahan, maka bawahan tersebut harus jujur kepada atasan sehingga atasan dapat melakukan yang terbaik terhadap bawahan tersebut.

d. Pola Umum Manajemen

Indrayuda (2004: 26) menyatakan dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai manajemen antara lain sebagai berikut:

- 1) Manajemen pada dasarnya adalah alat atau sarana daripada administrasi.
- 2) Sebagai alat administrasi fungsi manajemen adalah menggerakkan unsur-unsur statis dari pada administrasi yaitu organisasi.
- 3) Dalam fungsinya menggerakkan organisasi, manajemen merupakan suatu proses yang dinamis yang meliputi fungsi-fungsi planning, organizing, actuating, controlling.
- 4) Proses manajemen selalu diarahkan untuk pencapaian sesuatu tujuan tertentu.
- 5) Dalam pencapaian tujuan tersebut manajer sebagai pelaksanaan manajemen menggunakan berbagai unsur yang tersedia dalam organisasi yaitu: men, material, machine, money dan method.
- 6) Penggunaan unsur-unsur manajemen tersebut selalu dilaksanakan dengan seefisien mungkin berdasarkan prinsip-prinsip manajemen.

3. Sanggar Musik

1) Pengertian Sanggar

Pengertian ‘sanggar’ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni musik. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan

pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008)

2) Seni Musik

Seni musik berasal dari dua kata, yaitu “seni” dan “musik”. Seni adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam berbagai sarana. Sedangkan musik adalah hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo. Jadi, secara harfiah seni musik adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwujudkan dalam olahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo.

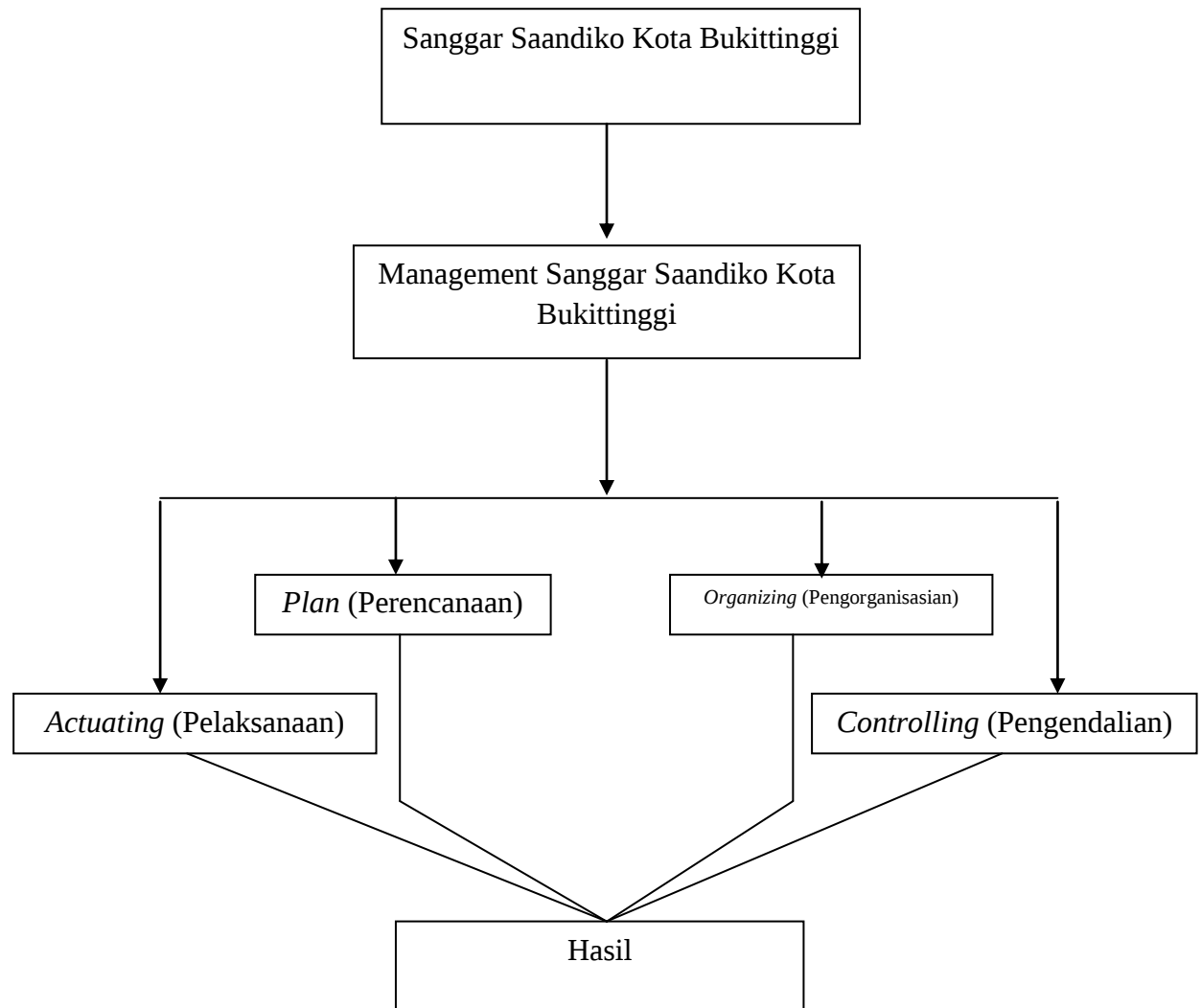
B. Kerangka Konseptual

Sebuah sanggar musik yang merupakan wadah untuk menampung anak-anak berekspresi, sangat diperlukan sebuah manajemen yang penanganannya baik dan terarah di dalam sebuah sanggar musik. Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi adalah salah satu sanggar yang berorientasi pada pelatihan seni musik terhadap anak, agar mampu mencipta dan mendalami secara benar.

Sebuah system manajemen yang baik dan pengelolaan secara terpadu dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen yang membentuk manajemen sebagai salah satu proses dinamis agar tercapainya tujuan yang diharapkan dan tercipta suatu tata kerja yang baik dan harmonis. Keberhasilan suatu sanggar musik tidak hanya dilihat dari teknik pementasan musiknya saja tetapi juga manajemennya. Adapun langkah-langkah manajemen yaitu : Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Pengendalian (*controlling*).

Agar memperoleh hasil yang efektif dan efisien di dalam Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi juga memerlukan pengurus dan pelatih yang telaten, sehingga manajemen Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi dapat bertahan serta berkembang lebih maju

Kerangka koseptual atau kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi maka rumusan masalah dapat dijawab dengan kesimpulan sebagai berikut:

Model Manajemen Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen tradisional yang mengacu pada fungsi manajerial yang meliputi: Aspek *planning* (perencanaan) dibuat secara berkala, jadwal latihan setiap hari sepulang sekolah. Aspek *organizing* (pengorganisasian) tidak digunakan oleh sanggar ini dan termasuk kedalam jenis organisasi informal, karena sanggar ini memakai azas kekeluargaan dan pimpinan sebagai pengambil keputusan. Aspek *actuating* (pelaksanaan) diselenggarakan secara bertahap, pelaksanaan jadwal kegiatan dapat berubah secara kondisional. Aspek *controlling* (pengawasan) setiap kegiatan tergantung kepada pimpinan sanggar, kegiatan Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi termasuk berhasil apabila target yang ditentukan dapat dicapai dengan baik.

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi:

Agar memberikan perhatian khusus kepada Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi dalam segi pengembangan dan kerjasama, sebagai langkah untuk menjaga dan melestarikan kesenian Tradisional Minangkabau serta meningkatkan kualitas pemuda-pemuda Minangkabau khususnya Kota Bukittinggi agar tetap dapat melakukan kegiatan positif.

2. Pengurus Sanggar:

Mengingat Sanggar *SAANDIKO* Kota Bukittinggi merupakan satu-satunya sanggar musik yang khusus menampilkan seni pertunjukan yang menerapkan manajemen tradisional dalam praktek keorganisasiannya, maka sebagai pengurus disarankan untuk tetap mengembangkan metode pembelajaran dan memperbanyak materi music dan diharapkan pada setiap karya membuat partitur lagu agar ilmu siswa-siswi bertambah.

3. Pembaca :

Diharapkan kepada calon-calon peneliti yang ingin mengangkat objek penelitian analisis manajemen sanggar untuk dapat mendeskripsikan lebih lengkap atau melanjutkan analisis dengan menambah analisis eksistensi sanggar.